

LAYANAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK DI SMA

Farida¹, Teti Sobari², Rima Irmayanti³

¹awaludinfarida@gmail.com, ²Tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³rima16o5@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study was to obtain the implementation of career guidance services on the career planning of students in class XII IPA, the response of students at the time of implementation after being given career guidance and to find out the obstacles of students during the implementation of career guidance. This research is descriptive qualitative. The methods used in this research are interviews, observation, and documentation. The subjects in this study were the Counseling Guidance Teacher and 6 students of class XII IPA SMA Negeri 16 Garut. The results showed that career guidance services were needed to assist students in planning their careers. After attending career guidance services students have a new picture or insight in the world of careers, there is motivation or encouragement in finalizing career planning, and can better recognize the talents that exist within themselves, so there is no mistake in determining career planning.

Keywords: Career Guidance, Career Planning

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh implementasi layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XII IPA, respon peserta didik pada saat pelaksanaan setelah diberikan bimbingan karier dan untuk mengetahui hambatan peserta didik saat pelaksanaan bimbingan karier. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling dan peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 16 Garut yang berjumlah 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir sangat diperlukan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karirnya. Setelah mengikuti layanan bimbingan karir peserta didik mempunyai gambaran atau wawasan baru dalam dunia karier, adanya motivasi atau dorongan dalam mematangkan perencanaan karier, serta bisa lebih mengenali bakat yang ada dalam dirinya sendiri, sehingga tidak salah dalam menentukan perencanaan kariernya.

Kata Kunci: Bimbingan Karier, Perencanaan Karier.

PENDAHULUAN

Karier merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena karier memiliki arti sendiri baik bagi diri seseorang maupun masyarakat, dengan memiliki karier orang mampu bertahan hidup, merasa percaya diri, merasa berharga dan dihargai oleh lingkungannya.

Gibson (2011, hlm 489), merumuskan karier sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan dari masa kanak-kanak sampai dewasa. Dengan demikian karier seorang peserta didik melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan serta memerlukan suatu perencanaan.

Peserta didik yang sudah mulai merencanakan kariernya dimulai sejak remaja, karena usia ini sudah mulai memikirkan dengan bersungguh-sungguh masa depan dan minat pada karier. Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super, peserta didik SMA kelas XII dengan usia 15-19 tahun sedang berada pada masa kristalisasi. Masa dimana peserta didik memulai untuk mencari bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk mempersiapkan masa depan hidupnya.

Hurlock (2002) menambahkan bahwa remaja yang duduk di bangku SMA memiliki tugas perkembangan yang seharusnya tercapai, yaitu kemandirian secara ekonomi. Kemandirian ekonomi tidak dapat tercapai sebelum remaja memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan remaja dalam mengenali potensi diri dan arah minatnya untuk suatu bidang karier yang ingin dijalani remaja kelak serta memilih jurusan yang sesuai dengan bidang kariernya.

Masih Menurut Hurlock, (2009,hlm.207) masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka.

Pada tingkat SMA (sederajat) pemilihan karier sudah seharusnya ditumbuhkan bahkan sudah harus dimatangkan mulai dari awal masuk SMA. Menurut Murro dan Kottman, (1995,hlm.352) mengemukakan bahwa disekolah SMA, peserta didik mulai mengeksplorasi minat dan bakatnya dan peserta didik mulai membuat keputusan penting mengenai pendidikan yang akan memberikan pengaruh terhadap keputusan karier dimasa depan. Layanan Bimbingan Karier adalah kegiatan dan layanan bantuan yang diselenggarakan guru BK disekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja. Guru Bimbingan dan konseling disekolah memiliki kewajiban untuk memberikan fasilitas dalam pencapaian tugas perkembangan karier peserta didik.

Peranan Bimbingan Karier di sekolah sangatlah penting. Dalam perkembangan karier, permasalahan karier akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan peserta didik nantinya. Perkembangan karier itu sendiri merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan yang menentukan pilihan karier yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi seseorang.

Bimbingan karier menurut Winkel adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Winkel (Bimbingan dan Konseling di Institut, hlm.124).

Perencanaan karier merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasarkan atas potensi yang dimiliki untuk maju dan berkembang. Baik secara kualitas maupun kuantitas. Individu atau peserta didik yang mempunyai perencanaan karier yang sesuai akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan kariernya.

Perencanaan karier yang tepat menurut penelitian terdahulu masalah karier yang dirasakan peserta didik SMA menurut Supriatna (2009) adalah peserta didik SMA kurang memahami cara memilih program studi yang cukup, peserta didik tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, peserta didik masih bingung untuk memiliki pekerjaan, peserta didik masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Peserta didik belum memiliki karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depannya. Menurut Masfiah, dkk (2020) Layanan bimbingan karir adalah suatu kegiatan layanan yang di berikan oleh guru BK kepada siswa tentang informasi mengenai kelanjutan sekolah untuk siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 16 Garut, ada sebagian peserta didik kelas XII IPA yang masih kebingungan dalam perencanaan karier setelah tamat SMA. Sehingga mereka kesulitan untuk menentukan apa

yang akan dilakukannya. Kalaupun sudah bisa menentukan perencanaan kariernya, peserta didik terkendala dengan biaya untuk melanjutkan pendidikan. Di sinilah peran penting guru Bimbingan dan Konseling dalam menentukan perencanaan karier peserta didik .

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah salah satu guru Bimbingan dan Konseling dan 6 peserta didik kelas XII IPA 2. Sedangkan obyek penelitian adalah implementasi, respon dan faktor penghambat dari layanan bimbingan karier dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik SMA kelas XII IPA di SMA Negeri 16 Garut. Dalam memperoleh data tersebut penulis membutuhkan beberapa metode pengumpulan data diantaranya, wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui metode deskriptif kualitatif, maka disini peneliti akan melakukan analisis terhadap objek objek yang diteliti, yaitu :

Implementasi layanan Bimbingan Karier terhadap perencanaan Karier Peserta didik di SMA Negeri 16 Garut diawali dengan :

1. Langkah persiapan Bimbingan Karier.

Beberapa hal dalam langkah persiapan bimbingan karier, yaitu meliputi :

Menetapkan Tujuan Bimbingan Karier

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 16 Garut Bapak Saepuloh, untuk melaksanakan Bimbingan karier mula-mula harus mengetahui tujuan layanan Bimbingan Karier di sekolah tersebut, yaitu agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, Selain itu peserta didik juga dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses layanan bimbingan karier di SMA Negeri 16 Garut, menunjukkan gambaran tentang proses layanan Bimbingan Karier yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 16 Garut adalah bimbingan karier berbasis tugas perkembangan yang meliputi : **Pengenalan**, pada komponen ini peserta didik diharapkan mempunyai kompetensi untuk mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, Pendidikan dan aktivitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karier yang lebih terarah. **Akomodasi**, pada komponen ini

peserta didik diharapkan memiliki kompetensi untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang melandasi perkembangan pemilihan alternatif karier. **Tindakan**, pada komponen ini peserta didik diharapkan memiliki kompetensi untuk mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan peluang dan ragam karier.

Mengidentifikasi sasaran (peserta didik) Bimbingan Karier.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA diketahui ada 6 peserta didik yang mempunyai karakteristik kesulitan dalam menentukan apa yang akan dilakukannya, setelah tamat SMA. Contoh peserta didik ingin melanjutkan kuliah, tetapi masih bingung dengan jurusan, Ada yang terbentur dengan biaya.

Menetapkan Jadwal dan Waktu Pelaksanaan Bimbingan Karier

Menetapkan jadwal dan waktu pelaksanaan hal terpenting dalam terlaksananya program bimbingan dan konseling secara sistematis yang telah direncanakan dan diprogramkan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk peserta didik dari awal ajaran baru di SMA Negeri 16 Garut.

2. Langkah Pelaksanaan Bimbingan Karier

Tahap Pelaksanaan Bimbingan Karier Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMA Negeri 16 Garut menggunakan beberapa layanan bimbingan dan konseling yang erat kaitannya dengan kebutuhan peserta didik. Layanan tersebut meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok yang semuanya merujuk pada bidang karier. Langkah Evaluasi Bimbingan Karier.

3. Evaluasi Bimbingan Karier

Hal pertama yang dilakukan dalam evaluasi layanan bimbingan karier adalah menentukan komponen program yang akan dinilai. Untuk mengetahui apakah layanan tersebut efektif dan membawa dampak positif terhadap peserta didik, mengembangkan aspek-aspek kepribadian peserta didik. Idealnya evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling dilaksanakan pada program, proses dan hasil.

Pembahasan

Respon Peserta didik kelas XII IPA Pada saat pelaksanaan setelah diberikan Bimbingan karier diantaranya : Antusias peserta didik saat menerima materi dari pak Saepuloh sangat baik. Peserta didik mampu mendengarkan dengan baik dan dapat aktif

bertanya dengan berbagai prospek pendidikan maupun pekerjaan yang nantinya peserta didik akan tekuni.

Sedangkan respon peserta didik sendiri terhadap bimbingan karier yang telah dilaksanakan dapat memberikan wawasan atau gambaran baru dalam dunia karier yang akan peserta didik dengan berbagai informasi karier yang telah diberikan, memberikan motivasi atau dorongan dan mematangkan perencanaan karier yang peserta didik miliki.

Hambatan Peserta Didik XII IPA Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier. Pelaksanaan Bimbingan Karier dari semua komponen di sekolah khususnya dari guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perencanaan peserta didik tidak terlepas dari berbagai aspek yang menunjang tujuan dari diadakannya Bimbingan Karier terhadap peserta didik. Kegiatan berjalan secara baik dan lancar maupun sebaliknya didukung dari berbagai faktor yang ada di lapangan. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan Karier untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik Dalam pelaksanaan Bimbingan karier di SMA Negeri 16 Garut tidak terlepas dari berbagai hambatan baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan Bimbingan Karier terhadap peserta didik. Berikut hambatan-hambatan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan penuturan oleh pak Saepuloh dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan Bimbingan Karier, yaitu orang tua yang tidak mendukung pendidikan yang lebih tinggi, peserta didik yang meniru teman dalam pemilihan karier, dan terbentur dengan masalah biaya.

SIMPULAN

Hasil penelitian layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier peserta didik SMA di SMA Negeri 16 Garut diperoleh kesimpulan pertama, layanan Bimbingan Karier dalam meningkatkan perencanaan karier peserta diawali dengan langkah persiapan Bimbingan karier yang meliputi merumuskan tujuan Bimbingan Karier, menetapkan materi dan metode Bimbingan Karier, menetapkan jadwal dan waktu pelaksanaan Bimbingan karier, dan menyiapkan ukuran keberhasilan layanan Bimbingan Karier. Kemudian tahap berikutnya adalah pelaksanaan Bimbingan Karier yang mencakup pelaksanaan secara kelompok dan individual. Dan tahap terakhir adalah langkah evaluasi Bimbingan Karier.

Dari tahapan-tahapan tersebutlah merupakan upaya dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik di SMA Negeri 16 Garut agar lebih matang dalam pemilihan karier. kedua, respon peserta didik XII IPA pada saat pelaksanaan setelah

diberikan bimbingan yaitu : 1). Adanya wawasan atau gambaran baru dalam dunia karier. 2). Adanya motivasi atau dorongan dalam mematangkan perencanaan karier. 3). Peserta didik menunjukkan minat untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi ketiga,

REFERENSI

- Gibson, R.L., & Marianne H. Mitchell . (2011). *Bimbingan dan Konseling*. alih bahasa : Nurdin. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan. 5th edition*. Erlanga: Jakarta.
- Hurlock, E.B (2009). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). Layanan Bimbingan Karier untuk Siswa SMP Kelas IX. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(4), 151-157.
- Muro, J. J., & Kottman, T. (1995). *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools*. United States of America: Wim.C.Brown Communications, Inc.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- W.S Winkel & M. M Sri Hastuti. (2006). *BK di Instituti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.